



LAYANAN KONSELING DALAM PROSES REHABILITASI NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI ACEH

Sarah Raida, M Husen, Martunis

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala
Email: sarahraida23@gmail.com

ABSTRACT

Counseling services are some action handling by counselor to help people develop themselves optimally. Drug rehabilitation is a process of repair or recovery of drug addicts. This research is purpose to determine the process, factors and barriers of drug rehabilitation in the BNN of Aceh Province. This research type was an descriptive with qualitative approach. This research data were collected using such as interviews, observation and documentation. Data were analyzed to descriptive report. The results of this research are (1) counseling services in drug rehabilitation process at BNN of Aceh Province are used many techniques such as individual counseling approach, group counseling, family counseling and religious counseling while behavioral approach, CCT, Rational Emotive Therapy not yet use because the counselors did not got the training and skills about it. (2) many factors that causing people uses drugs are internal and external factors. (3) amongst BNN team problems found that the addicts are already in acute conditions, inadequate facilities and infrastructure, and the imprisonment for narcotics addicts from police force. Problems found from addiction counselors are they do not got enough skills about the theory of counseling, also they did not been able to provide the trust for the addicts parents. While problems from clients such as how reclusive they are, with some behavior that still difficult to change because they still in drug effect, from families such as poor parents supports, parents perceptions to counselors and from communities such as community perceptions to addicts also deficiency in rehabilitation sites.

Keywords: Counseling Services, Drug Rehabilitation

ABSTRAK

Layanan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk mencapai tujuan untuk mengembangkan diri individu secara optimal. Rehabilitasi narkoba merupakan suatu proses perbaikan atau pemulihan pecandu narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, faktor dan hambatan terhadap rehabilitasi narkoba di BNN Provinsi Aceh. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian yaitu (1) layanan konseling dalam proses rehabilitasi narkoba di BNN menggunakan pendekatan konseling individual, konseling kelompok, konseling keluarga dan konseling religius. Teori konseling/pendekatan konseling seperti pendekatan behavior, cct, rasional emotif tidak digunakan karena belum mendapatkan pelatihan serta keterampilan tentang pendekatan tersebut. (2) faktor pemicu penggunaan narkoba adalah faktor internal dan eksternal. (3) Adapun hambatan yang ditemukan yaitu dari tim BNN seperti pecandu sudah mengalami kondisi akut, sarana dan prasaran yang kurang memadai, pandangan kepolisian masih menerapkan pidana penjara bagi pecandu narkotika. Dari konselor adiksi seperti belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tentang teori konseling, belum mampu memberikan kepercayaan bagi orang tua klien. Dari klien seperti susah membuka diri, perilaku yang susah diubah karena masih dalam kecanduan narkoba. Dari keluarga seperti dukungan orang tua yang kurang baik, persepsi orang tua terhadap konselor adiksi yang kurang baik. Dari masyarakat seperti persepsi masyarakat kepada klien dan tempat rehabilitasi yang kurang baik.

Kata kunci: Layanan Konseling, Rehabilitasi Narkoba

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi telah merambah ke seluruh peradaban bangsa di dunia berjalan dengan sangat cepat. Terutama sangat berpengaruh terhadap perubahan di berbagai aspek kehidupan. Narkoba telah menjadi ancaman serius untuk Indonesia, sehingga Indonesia di tetapkan sebagai kawasan darurat narkoba (BNN RI, 2015). Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan badan usaha milik negara yang menampung para pecandu untuk di rehabilitasi. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) pasal 2 ayat 2 No 23 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) melaksanakan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika lainnya, termasuk pemberantasan dan penyalahgunaan precursor narkotika dan zat adiktif lain kecuali minuman keras dan rokok.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya atas hasil buminya, terutama di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Aceh merupakan sebuah provinsi yang kaya hasil rempah-rempah. Ganja merupakan salah satu jenis narkoba. Biasanya warga Aceh Darussalam (NAD). Aceh merupakan sebuah provinsi yang kaya dengan hasil rempah-rempah. Ganja merupakan salah satu jenis narkoba. Biasanya warga Aceh menggunakan ganja sebagai bumbu masakan aceh. Akan tetapi banyak masyarakat yang menyalahgunanya, seperti mencampur ganja kedalam rokok, sehingga menyebabkan pemakainya merasa tenang dan kecanduan.

Di beritakan Serambi Indonesia (11 September 2017) Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) Aceh, Tarmizi MH mengungkapkan Aceh masuk peringkat delapan penyalahgunaan narkoba paling parah di Indonesia. Dari 3.024.300 jiwa penduduk Aceh, 60.486 orang diantaranya pengguna narkoba, bahkan lebih setengah penghuni lembaga pemasyarakatan (Lapas) di Aceh juga tersangkut narkoba.

Data Direktorat Polda Aceh menyebutkan kasus narkoba di Aceh pada tahun 2014 terdapat 942 perkara dengan jumlah tersangka 1.305 orang. Pada tahun 2015 ada 1.170 perkara dengan jumlah tersangkanya 1.685 orang. Kemudian Januari-Agustus 2016 ada 967 kasus dengan tersangkanya 1.290 orang. Di pengujung 2015, 60 personel jajaran Polda Aceh dipecat lantaran melanggar kedisiplinan atau melanggar hukum. Menurut Kepala Biro SDM Polda Aceh, Kombes Pol MZ Muttaqien, diantara 60 polisi yang dipecat tersebut, 62% tersandung kasus narkoba (Serambi, 2/1/2016).

Fenomena yang dapat kita lihat sekarang ini banyak remaja yang sudah tahu bahaya narkoba akan tetapi mereka tetap menggunakannya karena di pengaruhi oleh lingkungan, sehingga berdampak buruk bagi dirinya maupun bagi orang lain. Banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kita lihat secara langsung maupun dari berita luar tentang pecandu narkoba. Penyimpangan tersebut sering meresahkan warga masyarakat, terutama bagi orang tua yang takut anaknya terjerumus kedalam narkoba dikarenakan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Provinsi Aceh pengguna narkoba sudah mencapai 7000 orang. Para pecandu ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah, ibu rumah tangga, pejabat, oknum TNI/POLRI, PNS, dan kalangan swasta. Fakta ini terungkap dalam audiensi antara KOMISI VI DPR Aceh dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh yang berlangsung di Kantor BNNP Aceh, Selasa (3/3). Anggota Komisi VI, Zaenal Abidin mengatakan, berdasarkan data BNNP, jumlah pecandu narkoba di Aceh dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan., bahkan saat ini sudah mencapai 7.000 orang. Mereka berstatus sebagai pemakai aktif jenis sabu-sabu dan ganja.

Berdasarkan kasus dan hasil data yang di peroleh tentang penyalahgunaan narkoba, maka dari itu perlunya suatu rehabilitasi untuk memperbaiki serta memulihkan para pecandu narkoba. Dalam proses rehabilitasi, terdapat layanan konseling dimana konselor memberikan terapi kepada residen (klien) selama proses rehabilitasi. Program rehabilitasi bagi para pecandu narkoba, didasarkan atas penggunaan komunikasi dalam komunitas sebagai metode terapi dan rehabilitasi. Penggunaan komunikasi yang tercipta diantara pecandu narkoba

sebagai anggota komunitas dengan para konselor adiksi mengarah pada proses terapi. Maka dari itu konselor memberikan suatu layanan konseling agar dapat membantu residen (klien) untuk dapat memecahkan permasalahan yang dialami residen.

Salah satu program dalam proses rehabilitasi narkoba yang dapat dilakukan konselor yaitu memberikan layanan konseling. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pemberian layanan konseling dalam proses rehabilitasi narkoba tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Layanan Konseling dalam Proses Rehabilitasi Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh"

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian dilakukan di BNN Provinsi Aceh dengan subjek penelitian 2 orang konselor adiksi dan 2 orang residen. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi, dan dianalisis melalui langkah-langkah, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa layanan konseling dalam proses rehabilitasi narkoba yang dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNN) yaitu memberikan pendekatan konseling individual (konselor dengan klien), pendekatan konseling kelompok (konselor dengan beberapa pecandu), pendekatan konseling keluarga (konselor dengan keluarga pecandu) dan pendekatan religius (konselor dengan klien dan juga pemateri dari luar).

Pendekatan-pendekatan teori konseling seperti pendekatan psikoanalisis, behavioristik, rasional emotif terapi, serta pendekatan yang lainnya para konselor di BNN Provinsi Aceh belum menggunakannya karena belum mendapatkan pelatihan serta tehnik-tehnik yang digunakan dalam pendekatan tersebut mereka juga tidak melakukannya karena belum adanya suatu pengetahuan tentang pendekatan serta tehnik tersebut. Selain itu, faktor yang memicu klien menggunakan narkoba meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti ingin mencoba-coba dan juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang baik, broken home, pengaruh teman sebaya yang buruk, lingkungan masyarakat yang kurang baik dan sebagainya

Adapun hambatan yang terjadi ketika memberikan layanan konseling kepada klien antara lain: klien sering tidak ingin terbuka karena terpaksa dalam mengikuti konseling, informasi yang tidak sinkron, bahasa yang tidak dimengerti oleh konselor karena konselor dari luar daerah, persepsi orang tua terhadap konselor bahwa konselor adalah mantan pecandu. Selain itu hambatan yang lainnya seperti biaya untuk mendanai kegiatan keagamaan yang terbatas seperti membayar pemateri dari luar. Hambatan lainnya yang sering dihadapi oleh konselor saat konseling adalah keterbatasan kemampuan konselor dalam mengubah perilaku pecandu yang ketergantungan pada narkoba. Sering sekali mantan pecandu mengalami kekambuhan ditengah proses pemulihan. Faktor pencetus kekambuhan yang utama adalah rendahnya komitmen untuk pulih, yang tergantung pada kondisi psikologis dan kepribadian pecandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses konseling rehabilitas menggunakan pendekatan konseling individual, pendekatan konseling kelompok, pendekatan konseling keluarga, dan pendekatan konseling religius. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan klien. Dalam

proses layanan konseling pada rehabilitasi narkoba konselor belum menggunakan teori-teori konseling secara profesional seperti teori behavioistik, clien centered, rasional emotif terapi, dan pendekatan lainnya. Meskipun demikian mereka telah melakukan pendekatan-pendekatan seperti dalam proses konseling ada pembinaan raport, penggalian masalah dan melakukan evaluasi.

1. Faktor pemicu klien menggunakan narkoba ada dua, yaitu faktor internal seperti dorongan dalam diri ingin mencoba menggunakan narkoba, faktor eksternal seperti dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang broken home, lingkungan masyarakat yang kurang baik.
2. Hambatan pada saat konseling rehabilitasi narkoba yaitu: kurangnya dukungan berupa sarana dan prasarana serta kerjasama antara orang tua dan konselor adiksi memberikan dampak yang kurang baik klien. Kondisi klien yang sudah kecanduan tingkat akut, klien susah membuka diri dengan konselor, persepsi orang tua terhadap konselor adiksi yang kurang baik, dan sebagainya.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Kepada konselor adiksi disarankan untuk mengembangkan secara teoritis mengenai bidang konseling adiksi (pecandu napza) dan praktik layanan konseling bagi para pecandu napza. Sehingga dengan terciptanya kajian teoritis dan praktik mengenai layanan konseling bagi pecandu narkoba diharapkan peran konselor dapat terlaksana dengan baik dalam pencegahan, pemberantasan, dan penyembuhan penyakit napza. Selain itu, diharapkan konselor adiksi mampu menguasai teori pendekatan konseling seperti behavir, client centered, rasional emotif, dan pendekatan lainnya.
2. Disarankan kepada pemerintah melalui BNN Provinsi Aceh untuk merekrut tenaga konselor yang lebih profesional yang berasal dari Bimbingan dan Konseling, Psikologi, dan BK Agama untuk lebih profesional lagi dalam menangani kasus-kasus narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- BNN RI. 2015. *Panduan Pemberdayaan Sekolah Bebas Narkoba (PSBN)*. Yogyakarta: Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Darimis. (2010). *Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling*. Program Studi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar . Sumatera Barat. Vol.13. No.1.
- Humas BNN Kepri. *Sebab Kegagalan Rehabilitasi Narkoba*, dalam <http://kepri.bnn.go.id/2014/11/sebab-kegagalan-rehabilitasi-narkoba/>. Dipos oleh Sundari Widiastuti 17 November 2014. <http://aceh.tribunnews.com/2017/08/24/aceh-darurat-narkoba>. di akses 11 September 2017.
- Karsono, Edi. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*. Bandung: CV Irama Widya
- Muhdi. 2011. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Dalam Jabatan: Bimbingan Konseling*. Semarang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 39 IKIP PGRI Semarang 2011.
- Peraturan Presiden (Perpres) Pasal 2 Ayat 2 No 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. 2016. *Konseling Krisis*. Prodi Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.
- Yeo, A. (2007). *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Yusuf, Samsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.